

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satuan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dasar manusia. Pendidikan pada masa kini merupakan hal pokok yang wajib untuk dipenuhi. Mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik tersebut harus ada upaya sadar dari manusia untuk mewujudkannya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 1 (2003: 5) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (SISDIKNAS 2003). Maka yang dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran di sini adalah tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam tujuan pembelajaran harus mencakup tiga ranah perubahan, yang mana ketiga ranah tersebut meliputi, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran efektif dan

efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diajarkannya Matematika disetiap jenjang pendidikan. Sejak mulai Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi, Matematika selalu diajarkan. Fakta ini diperkuat dengan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar Matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Usaha yang dilakukan saat ini ialah bagaimana dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas calon tenaga pendidik bangsa yang biasa mentransfer dan mengolah ilmu pengetahuan, terutama ilmu dasar yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang mana salah satu ilmu dasar itu ialah matematika.

Matematika menurut sebagian besar orang dan khususnya siswa merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, sehingga mereka malas untuk belajar. Hal ini yang perlu menjadi perhatian guru untuk dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu dasar yang banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, Oleh sebab itu, apabila siswa tidak menguasai matematika maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang ini.

Setelah melakukan pengamatan di SDN Cibeureum 01, diketahui sikap percaya diri siswa sangat rendah terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Cibeureum 01. Diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika, yaitu sikap percaya diri terhadap materi cenderung masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes matematika yang sebagian besar dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya sebesar 52 yang masih jauh dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang ditentukan kurikulum sekolah. Rendahnya kualitas pembelajaran matematika di SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung berdampak terhadap kurangnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan, hasil belajar siswa masih rendah dan pelajaran matematika sulit dipahami oleh siswa. Pembelajaran matematika yang diterapkan cenderung terpaku pada buku paket (*text book oriented*) dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut penuturan guru kelas IV bahwa dari pengalaman sebelumnya mayoritas siswa kesulitan memahami materi Segitiga dan jajargenjang. Segitiga dan jajargenjang merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan.

Masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Tugas guru adalah menerapkan suatu model pembelajaran yang memberikan jaminan tertinggi untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan model pembelajaran yang menarik, maka akan tumbuh semangat para siswa untuk lebih aktif dan menyukai pelajaran Matematika.

Upaya peneliti untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal adalah dengan melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yaitu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* digunakan oleh peneliti karena berbagai macam pertimbangan, diantaranya salah satu karena permasalahan yang terjadi di kelas cukup kompleks dan mengharuskan peneliti menggunakan model tersebut. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Pembelajaran dengan penemuan (*discovery learning*) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivisme yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. “Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberikan rasa senang kepada anak/siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan (Nur, 2005)”. Metode ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri, mencari sendiri dan reflektif. Langkah-langkah pelaksanaan metode penemuan menurut Scuhman (Suryosubroto, 2002: 193) adalah:

“(a) identifikasi kebutuhan siswa, (b) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, (c) seleksi bahan, dan problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, (d) membantu memperjelas problema yang akan dipelajari dan

peranan masing-masing siswa, (e) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat diperlukan, (f) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, (g) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (h) membantu siswa dengan informasi, data, jika data yang diperlukan oleh siswa, (i) memimpin analisis sendiri dengan pernyataan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (j) merangsang terjadinya interaksi anatar siswa dengan siswa, (k) memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan, (l) memebantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil penemuannya.

Kelebihan model pembelajaran *discovery learning* dibandingkan dengan model pembelajaran lain adalah untuk mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka. Oleh karena itu peneliti mengambil model pembelajaran *discovery learning* untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas yang terjadi pada pembelajaran Matematika SD.

Model *discovery learning* bisa menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa untu menemukan dan menerapkan idenya sendiri, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya. Adapun tahapan pembelajaran metode *discovery learning* adalah pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi, dan aplikasi kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jarangnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Cibeureum 01 untuk materi Segitiga dan Jajargenjang.
2. Kurangnya sikap percaya diri siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 untuk mata pelajaran Matematika masih rendah, yang mana dari 20 siswa hanya 30% yang mampu memenuhi KKM.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeureum 1 dalam pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang meningkat melalui model *Discovery Learning*?”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- c. Dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang?
- d. Dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeureum 1 pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk dapat menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di kelas IV SDN Cibeureum 01 agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. Untuk dapat menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di kelas IV SDN Cibeureum 01 agar sikap percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

- c. Untuk dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa di kelas IV SDN Cibereum 01 pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang dengan model *Discovery Learning*..
- d. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cibereum 01 pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang dengan model *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Segitiga dan Jajargenjang di kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media yang terdapat di sekolah dan meningkatkan pemahaman guru mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pelajaran Matematika di kelas IV diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat sehingga kualitas sekolah akan meningkat.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran matematika yang efektif, kreatif, dan inovatif.

e. Bagi PGSD

Dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pahaman, maka perlu diberikan definisi operasional yaitu:

1. *Discovery Learning* merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dibimbing untuk berusaha menemukan sesuatu sudah sampai kesimpulan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang sedang dipelajari.
2. Sikap percaya diri yaitu, sikap atau keyakinan terhadap dirinya sendiri, dan pada umumnya muncul pada saat seseorang akan melakukan aktivitas tertentu, yang mana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Percaya

diri akan membuat seseorang merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan dapat bertanggung jawab atas perbuatannya.

3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi dapat berisi tentang urutan penulisan dalam setiap bab dan sub bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; kerangka pemikiran; definisi operasional; dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Teoretis, bagian kajian teoretis menjelaskan mengenai Kajian teori sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti dan kerangka pemikiran, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.